

PENGARUH KUANTITAS DAN KUALITAS *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP *INNATE* DAN *DISCRETIONARY EARNINGS QUALITY*

Elsa Kristia, Aditya Septiani ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of quantity and quality of sustainability disclosure on innate and discretionary earnings quality. The sustainability disclosure quantity is measured using the GRI G4 index, while the quality of sustainability disclosure is measured based on the report form, the adherence level and external statements. Innate and discretionary earnings quality as the dependent variable are measured using a modified Jones Model. The control variables used in this study are return on assets, leverage, net operating assets, and operating cycle. The research sample consisted of 10 main sector companies, namely the agriculture and mining sub-sectors, which are listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sampling method used is purposive sampling. The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The findings show that sustainability disclosure quantity has a significant positive effect on innate earnings quality and does not have a significant positive effect on discretionary earnings quality. While the quality of sustainability disclosure has a significant positive effect on both innate earnings quality discretionary earnings quality.

Keywords: quantity of sustainability disclosure, quality of sustainability disclosure, innate earnings quality, discretionary earnings quality

PENDAHULUAN

Laba adalah salah satu indikator kesehatan dan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholders* (PSAK No. 25, 2009). Kemampuan laba dalam merefleksikan keakuratan dan memprediksi laba di masa mendatang disebut dengan kualitas laba atau *earnings quality*. Adanya konflik kepentingan dan ketimpangan pengetahuan antara *agent* dan *principal* menyebabkan manajemen untuk berperilaku oportunistik yaitu dengan manajemen laba. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi antara lain oleh perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, Enron, yang bersama Arthur Andersen terbukti memanipulasi laba sebesar 393 juta dolar AS padahal sedang mengalami kerugian sebesar 644 juta dolar AS dan akhirnya kehilangan 74 miliar *stakeholders*. Tidak terkecuali Indonesia, salah satu produsen obat milik pemerintah, PT Kimia Farma, merekayasa laba bersih sebesar 24,7% dan hal serupa dilakukan oleh PT Kaltim Prima Coal hingga menyebabkan kurang bayar pajak sebesar 1,5 triliun rupiah.

Praktik manajemen laba secara langsung mempengaruhi kualitas laba. *Earnings quality* yang tinggi akan menurunkan ketidakpastian, namun, *earnings quality* yang rendah akan menimbulkan asimetri informasi terhadap pengguna laporan keuangan (Bhattacharya et al., 2012). Menurut Francis, Olsson, & Schipper (2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *earnings quality*. Faktor pertama adalah faktor yang mencerminkan fitur bawaan model bisnis dan lingkungan operasi yang disebut dengan *innate earnings quality*. Faktor kedua yaitu faktor yang mencerminkan proses pelaporan keuangan itu sendiri yang disebut dengan *discretionary earnings quality*. *Innate earnings quality* merujuk pada apakah bisnis perusahaan berkualitas tinggi, bagaimana model bisnis dapat mengonversi pendapatan menjadi kas dan laba, Sedangkan *discretionary earnings quality* mengarah pada apakah akuntansi dapat mendorong kejelasan, komunikasi, transparansi, prediktabilitas, dan visibilitas (Dichev et al., 2013). *Discretionary earnings quality* merupakan gambaran adanya manajemen laba.

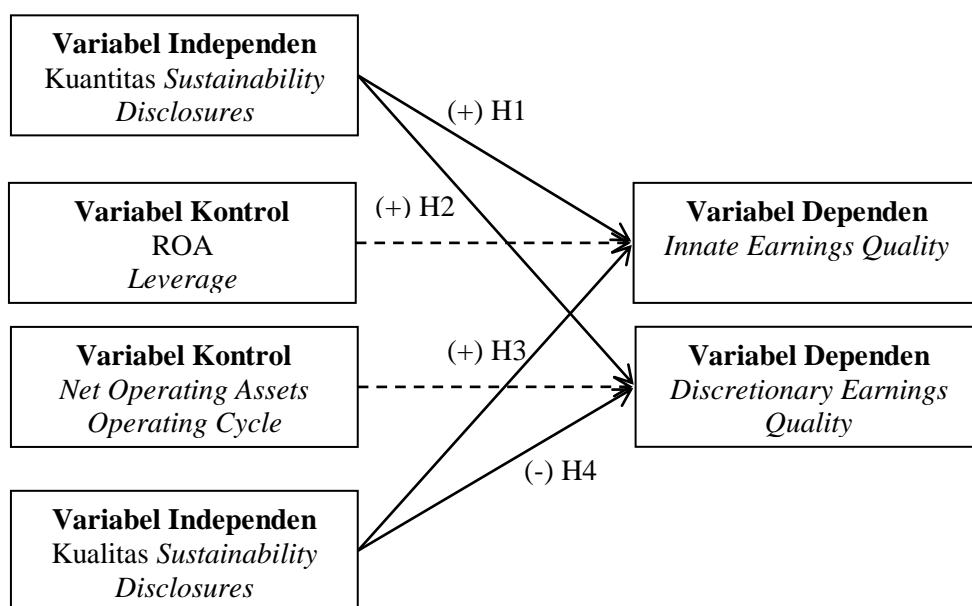
¹ Corresponding author

Seiring perkembangan zaman dan isu-isu global, *stakeholders* lebih tertarik pada informasi non-keuangan yaitu *sustainability disclosure* (Cohen et al., 2012). Pengungkapan informasi keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela (OJK, 2017) sehingga manajemen memiliki fleksibilitas dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengungkapan. Fleksibilitas ini memicu meningkatnya asimetri informasi. Fleksibilitas pengungkapan dapat terkait dengan seberapa banyak informasi yang diungkapkan (kuantitas) dan bagaimana informasi diungkapkan atau disajikan (kualitas). Menurut teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory*, perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih mengungkapkan informasi keberlanjutan dan memberikan sinyal kepada publik. Sedangkan menurut teori legitimasi, *sustainability disclosure* dikaitkan dengan tujuan menekan dampak negatif dari kinerja perusahaan yang buruk sehingga dapat menghindari kinerja keuangan yang buruk.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *innate* dan *discretionary earnings quality* (lihat misalnya Lee, 2017; Laterdis & Alexkis, 2010; Shin dan Oh, 2017; Gerald J. Lobo and Jian Zhou, 2001; Ibrahim, Mohd Sabrun Darus, Faizah Yusoff, Haslinda Muhamad, Rusnah, 2015), namun masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Hal ini mendorong diperlukannya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris terkait pengaruh kuantitas dan kualitas *sustainability disclosure* terhadap *innate* dan *discretionary earnings quality*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sustainability disclosure diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan terkait keberlanjutan yang dianggap lebih dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena sifatnya pengungkapannya yang masih sukarela, manajemen memiliki fleksibilitas dalam menentukan seberapa banyak (kuantitas) dan seberapa baik (kualitas) penyajian informasi keberlanjutan tersebut. Manajemen memiliki beberapa motif dalam melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan dan umumnya bertujuan untuk menarik investor atau menekan dampak negatif. Hal ini akan tercermin dalam kualitas laba, yaitu *innate earnings quality* yang merujuk pada kualitas bisnis perusahaan dan *discretionary earnings quality* yang merujuk pada keputusan manajemen. Dalam penelitian ini variabel kuantitas *sustainability disclosure* dan kualitas *sustainability disclosure* digunakan untuk mempengaruhi *innate earnings quality* dan *discretionary earnings quality*. Dengan berpedoman teori *voluntary disclosure*, *signaling theory*, *agency theory*, dan *signaling theory* maka dikembangkanlah suatu kerangka pemikiran yang selanjutnya menjadi hipotesis penelitian ini.



Pengaruh Kuantitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Innate Earnings Quality*

Menurut teori *voluntary disclosure*, perusahaan cenderung akan mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa fungsi pasar modal berjalan dengan baik. *Sustainability disclosure* dilakukan dalam rangka menyediakan informasi yang relevan terkait informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan kepatuhan perusahaan yang merupakan sumber dari *innate earnings quality*. Hal ini didukung oleh pernyataan *signaling theory* bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar dengan tujuan membedakan diri dengan kompetitor yang lain. Semakin banyak item yang diungkapkan maka diasumsikan semakin banyak sinyal baik yang perusahaan ingin sampaikan kepada pasar. Selanjutnya, pasar dapat merespon sinyal baik yang diberikan perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak informasi keberlanjutan yang diungkapkan (kuantitas *sustainability disclosure*) akan semakin meningkatkan kualitas laba perusahaan (*innate earnings quality*).

Pengaruh kuantitas *sustainability disclosure* terhadap *innate earnings quality* didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Francis, Nanda, et al. (2008) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang baik cenderung memiliki *voluntary disclosure* yang lebih luas. Kangarlouei et al. (2013) juga menyatakan bahwa dengan *voluntary disclosure* yang semakin tinggi dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal serupa diungkapkan oleh Bona-Sánchez et al. (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi melalui *sustainability disclosure* akan meningkatkan keinformatifan laba sehingga *stakeholder* dapat menginterpretasi informasi perusahaan dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kuantitas sustainability disclosure berpengaruh positif terhadap innate earnings quality

Pengaruh Kuantitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Discretionary Earnings Quality*

Menurut teori *voluntary disclosure*, perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi keberlanjutan dengan tujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholders* yang secara langsung juga menekan perilaku oportunistik manajemen untuk menyajikan informasi yang bias. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan menambah pengetahuan maupun informasi mengenai perusahaan kepada *stakeholders* sehingga ketimpangan informasi dapat berkurang dan kualitas laba menjadi lebih baik. Hal ini juga dikuatkan oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan informasi guna memberi sinyal baik kepada pasar. Oleh sebab itu, semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (kuantitas *sustainability disclosure*) akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat menekan tindakan manajemen laba yang tercermin dari *discretionary earnings quality* yang semakin baik.

Pengaruh positif kuantitas *sustainability disclosure* terhadap *discretionary earnings quality* konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2017) yang menyatakan bahwa informasi keberlanjutan akan meningkatkan akurasi ramalan laba yang dan cenderung menekan manipulasi dan perilaku oportunistik manajer. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dhaliwal, Li, Tsang, & Yang (2011) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pasar sehingga dapat menekan kesalahan dan dispersi ramalan. Hal ini juga didukung Ng & Rezaee (2015) yang menyatakan bahwa manajemen menggunakan diskresinya untuk mengkomunikasikan informasi keberlanjutan untuk membedakan perusahaannya yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik dari perusahaan yang memiliki kinerja buruk. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin membuktikan melalui hipotesis kedua yaitu:

H₂: Kuantitas sustainability disclosure berpengaruh positif terhadap discretionary earnings quality

Pengaruh Kualitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Innate Earnings Quality*

Kualitas pengungkapan keberlanjutan dapat lebih lanjut meningkatkan operasi perusahaan melalui pembuatan *sustainability disclosure* yang berkualitas baik. Kualitas *sustainability disclosure* juga dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku investor dan analisis keuangan (Short, 2009). Mengetahui bahwa perusahaan dengan baik menyiapkan laporan keberlanjutan, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga membantu manajemen dalam

mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Pernyataan ini didukung oleh teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan informasi atau sinyal baik agar dapat direspon baik oleh pasar.

Pengaruh positif kualitas *sustainability disclosure* terhadap *innate earnings quality* didukung penelitian Mouselli, Jaafar, & Hussainey (2012) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *accruals quality* dan *disclosure quality* dimana semakin baik *disclosure quality* akan memiliki *accruals quality* yang lebih tinggi. Penelitian serupa dilakukan oleh Jiao & Francis (2015) yang menemukan korelasi positif antara kualitas pengungkapan dengan ramalan laba di masa mendatang. Mohammadi (2017) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pengungkapan dengan kinerja perusahaan sekarang dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Melalui hipotesis ketiga, penelitian ini ingin membuktikan:

H₃: Kualitas sustainability disclosure berpengaruh positif terhadap innate earnings quality

Pengaruh Kualitas Sustainability Disclosure terhadap Discretionary Earnings Quality

Berdasarkan *agency theory*, penetapan standar kualitas *sustainability disclosure* yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan batasan bagi manajemen dalam pembuatan laporan keberlanjutan sehingga dapat mengurangi manajemen laba dan perilaku oportunistik lainnya. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan dengan kualitas tinggi cenderung memiliki motivasi moral untuk mematuhi nilai dan norma sosial sehingga perusahaan tersebut lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan dengan penerapan kualitas *sustainability disclosure* yang tinggi akan dapat menekan tindakan manajemen laba sehingga mempengaruhi *discretionary earnings quality* semakin baik.

Pengaruh positif antara kualitas *sustainability disclosure* terhadap *discretionary earnings quality* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lobo (2001) yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan memiliki korelasi negatif secara signifikan dengan manajemen laba yang berarti *discretionary earnings quality* yang semakin baik. Chamangard, Abadi, & Janani (2013) menyatakan adanya hubungan negatif antara kualitas *disclosure* perusahaan dan manajemen laba karena perbaikan kualitas pengungkapan akan mengurangi asimetri informasi yang menyebabkan ambiguitas nilai bawaan perusahaan sehingga *discretionary earnings quality* menjadi meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: Kualitas sustainability disclosure berpengaruh positif terhadap discretionary earnings quality

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Innate earnings quality merupakan kualitas laba yang mencerminkan fitur bawaan model bisnis dan lingkungan perusahaan, apakah bisnis perusahaan berkualitas tinggi, bagaimana model bisnis dapat mengonversi pendapatan menjadi kas dan laba. Contoh yang termasuk dalam *innate earnings quality* yaitu model bisnis, risiko operasi dan lingkungan operasi. *Discretionary earnings quality* merupakan kualitas laba yang mencerminkan proses pelaporan keuangan dan mengarah pada apakah akuntansi dapat mendorong kejelasan, komunikasi, transparansi, prediktabilitas, dan visibilitas. *Discretionary earnings quality* merupakan *earnings quality* diluar yang termasuk dalam *innate earnings quality*. Contoh yang termasuk dalam *discretionary earnings quality* yaitu keputusan manajemen, auditing, struktur kepatuhan, regulasi dan standar.

Untuk mengukur *innate earnings quality* dan *discretionary earnings quality*, penelitian ini menggunakan Model Jones yang dimodifikasi. Nilai *innate earnings quality* merupakan *predicted value* dari model regresi diatas. Semakin tinggi nilai *predicted value* dari perhitungan Model Jones maka semakin tinggi pula nilai *innate earnings quality*. Sedangkan *discretionary earnings quality* merupakan nilai residu dari pengukuran *earnings quality* menggunakan model pendekatan Model Jones yang dimodifikasi seperti pada pengukuran variabel *innate earnings quality*. Semakin rendah nilai residu *earnings quality* perhitungan Model Jones maka semakin tinggi *discretionary earnings quality* dan dianggap memiliki manajemen laba yang rendah.

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_1 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

- TACC_{it} : Total Akrua
- A_{it-1} : *Lagged Total Assets*
- REV_{it} : Total Pendapatan
- REC_{it} : Total Piutang
- PPE_{it} : Asset Tetap
- ROA_{it} : *Return on Assets*

Kuantitas *sustainability disclosure* merupakan seberapa banyak *item* informasi keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Pengukuran kuantitas *sustainability disclosure* didasarkan standar terbaru yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiatives yaitu GRI G4. GRI G4 memiliki dua macam pengungkapan yaitu pengungkapan umum dan spesifik. Pengungkapan umum terdiri dari tujuh bagian, dan pengungkapan spesifik terdiri dari pendekatan manajemen dan tiga indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tiap *item* akan diberi skor 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan akan diberi skor 0. Semakin tinggi jumlah skor maka semakin tinggi kuantitas *sustainability disclosure*. *Item-item* yang diungkapkan perusahaan dapat dilihat melalui daftar indeks GRI laporan keberlanjutan perusahaan.

Kualitas *sustainability disclosure* merupakan bagaimana manajemen menyusun laporan keberlanjutan. Pengukuran kualitas *sustainability disclosure* menggunakan tiga macam pengukuran yaitu standar pengungkapan, tingkat ketaatan dan ada tidaknya *assurance statement*. Masing-masing laporan akan diberi skor berdasarkan kriteria bentuk dan isi laporan dimana semakin tinggi jumlah skor yang didapat maka semakin tinggi pula kualitas *sustainability disclosure*. Penggunaan standar, tingkat ketaatan dan ketersediaan *assurance statement* dapat diketahui melalui status laporan keberlanjutan di *website database* GRI atau dapat langsung mengecek di dalam laporan keberlanjutan perusahaan dimana hal tersebut diungkapkan secara eksplisit di dalam laporan keberlanjutan.

Tabel 1
Daftar Item Pengungkapan GRI G4

PENGUNGKAPAN	JUMLAH
Pengungkapan Standar Umum	
Strategi dan Analisis	2
Profil Organisasi	14
Aspek Material Teridentifikasi dan Batasan	7
Pendekatan Pemangku Kepentingan	4
Profil Laporan	6
Kepatuhan	22
Etika dan Integritas	3
	58
Pengungkapan Standar Khusus	
Pendekatan Manajemen	1
Indikator:	
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Sosial	48
	92
Total	150

Tabel 2
Pengukuran Kualitas Sustainability Disclosure

PENGUKURAN KUALITAS	NILAI
Standar Pengungkapan	
Non-GRI	0
Citing GRI	1
GRI G1	2
GRI G2	3
GRI G3	4
GRI G3.1	5
GRI G4	6
GRI Standards	7
Tingkat Ketaatan	
None	0
GRI-Referenced	1
Undeclared/Content Index Only	2
C	3
B	4
In Accordance	5
A	6
In Accordance-Core	7
In Accordance-Comprehensive	8
Assurance Statement	
Ada	1
Tidak Ada	0

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol agar tidak mengganggu pengaruh kuantitas dan kualitas *sustainability disclosure* terhadap *innate* dan *discretionary earnings quality* antara lain ROA, *Leverage*, NOA, dan *Operating Cycle*. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. *Leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai utang dengan cara membagi total liabilitas dengan total aset. NOA (*Net Operating Assets*) adalah aset operasi bisnis dikurangi liabilitas operasi awal tahun lalu dibandingkan dengan penjualan awal tahun yang merupakan proksi dari keputusan manajer. *Operating cycle* digunakan untuk mengukur fleksibilitas sistem akuntansi perusahaan dengan menghitung perputaran piutang ditambah perputaran persediaan dan dikurangi perputaran utang.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor pertanian dan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Populasi ini dipilih karena perusahaan tersebut sangat dekat dengan isu lingkungan sehingga pengungkapan keberlanjutan lebih banyak dan kedua sub sektor ini merupakan penyumbang IHSG yang besar. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan listing BEI yang termasuk dalam sub sektor pertanian dan pertambangan
2. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$IEQ = \beta_0 + \beta_1 SD_Quan + \beta_2 SD_Qual + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

$$DEQ = \beta_0 + \beta_1 SD_Quan + \beta_2 SD_Qual + \beta_3 Scale_NOA + \beta_4 Op_Cycle + \varepsilon$$

IEQ : *Innate Earnings Quality*
 DEQ : *Discretionary Earnings Quality*
 SD_Quan : *Kuantitas Sustainability Disclosure*
 SD_Qual : *Kualitas Sustainability Disclosure*
 ROA : *Return on Assets*
 LEV : *Leverage*
 Scale_NOA : *Net Operating Assets per Penjualan*
 Op_Cycle : *Operating Cycle*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana didapat sejumlah 10 sampel perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016.

Tabel 1
Perincian Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	49
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan tahun 2014-2016	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2014-2016	(37)
Jumlah perusahaan sampel	10
Sampel akhir	30

Statistik Deskriptif

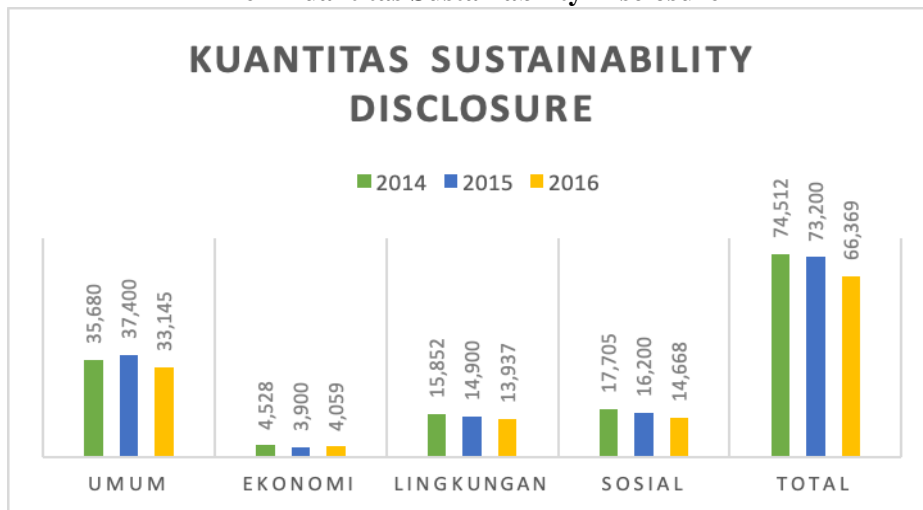
Statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 yang menggambarkan data melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selain itu dalam penelitian ini juga disajikan grafik perkembangan pengungkapan keberlanjutan di perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan Indonesia melalui Gambar 1 dan 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

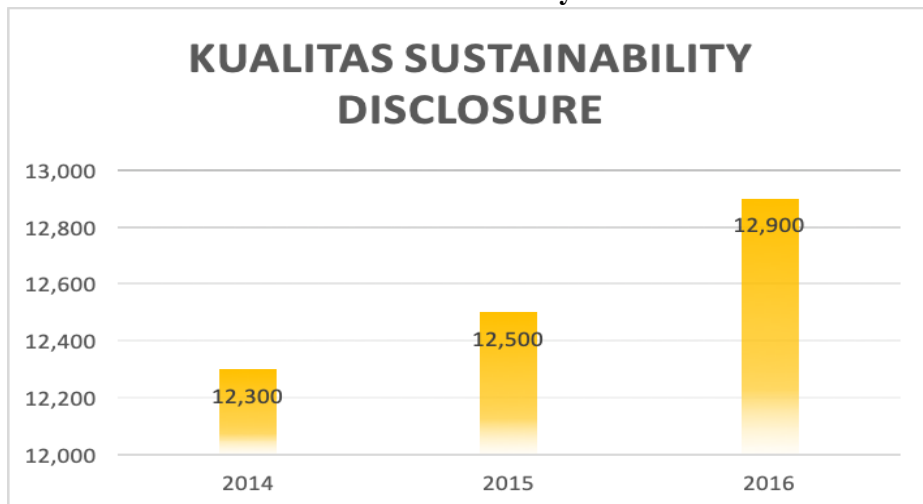
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IEQ	30	-0,10371	0,03408	-0,0361651	0,03674945
DEQ	30	-0,09474	0,19937	-0,0049007	0,05378899
SD_Quan	30	0,25333	0,81333	0,5020000	0,14837201
SD_Qual	30	8	15	12,57	2,161
ROA	30	-6,74609	15,20198	4,4875428	6,06432414
LEV	30	17,56479	75,88866	42,9640791	14,6452284
Scale_NOA	30	0,36269	4,47272	1,4293456	0,93353688
Op_Cycle	30	44,29548	284,51940	108,738472	51,1212867
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data yang diolah, 2019

Gambar 1
Tren Kuantitas Sustainability Disclosure



Gambar 2
Tren Kualitas Sustainability Disclosure



Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa rata-rata total *sustainability disclosure* perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rata-rata total pengungkapan sebesar 74,512 *item* dari total maksimal 150 *item*, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 73,200 *item* dan di tahun 2016 turun lagi menjadi 66,369. Jika dilihat dari pengungkapan tiap kategori, pengungkapan informasi umum cenderung stabil dari tahun 2014 hingga 2016. Pengungkapan informasi khusus pada indikator ekonomi juga cenderung stabil, namun pada indikator lingkungan dan sosial mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2016. *Sustainability disclosure* perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan di tahun 2014 hingga 2016 masih tergolong relatif rendah karena rata-rata masih sebesar 47,2% informasi atau *item* yang diungkapkan. Hal ini mungkin dikarenakan sifat dari laporan keberlanjutan ini yang masih sukarela atau *voluntary disclosure* di Indonesia.

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas *sustainability disclosure* perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan. Kualitas *sustainability disclosure* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 12,300 menjadi 12,500 di tahun 2015, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016 menjadi sebesar 12,900. Penerapan kualitas *sustainability disclosure* pada perusahaan sub sektor pertanian dan pertambangan di Indonesia tergolong relatif tinggi karena sudah mencapai rata-rata skor kualitas keseluruhan sebesar 12,567 dari skor maksimal 15.

Uji Statistik t

Dalam penelitian ini digunakan dua model regresi dengan masing-masing hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t Model Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Contant)	-0,157	0,025		-6,176	0,000
SD_Quan	0,044	0,019	0,178	2,350	0,027
SD_Qual	0,005	0,001	0,282	3,605	0,001
ROA	0,006	0,000	1,023	13,646	0,000
LEV	0,000	0,000	0,095	1,302	0,205

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t Model Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Contant)	0,058	0,070		0,834	0,412
SD_Quan	-0,070	0,059	-0,194	-1,185	0,247
SD_Qual	-0,009	0,004	-0,378	-2,156	0,041
Scale_NOA	0,014	0,009	0,246	1,556	0,132
Op_cycle	0,001	0,000	0,611	3,894	0,001

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 3 dan 4 dan signifikansi sebesar 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5
Rangkuman Pengambilan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
1	Kuantitas <i>sustainability disclosure</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>innate earnings quality</i>	Diterima
2	Kuantitas <i>sustainability disclosure</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>discretionary earnings quality</i>	Ditolak
3	Kualitas <i>sustainability disclosure</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>innate earnings quality</i>	Diterima
4	Kualitas <i>sustainability disclosure</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>discretionary earnings quality</i>	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kuantitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Innate Earnings Quality*

Hasil pengujian hipotesis telah menyatakan bahwa kuantitas *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap *innate earnings quality*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang memprediksi bahwa kuantitas *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *innate earnings quality* diterima. Artinya, semakin banyak kuantitas *sustainability disclosure* akan menghasilkan *innate earnings quality* yang lebih baik. Sebaliknya, kuantitas *sustainability disclosure* yang rendah juga akan menghasilkan *innate earnings quality* yang buruk. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung teori *voluntary disclosure*, *signaling theory*, dan penelitian

yang dilakukan oleh Francis, Nanda, et al. (2008), Kangarlouei et al. (2013) dan Bona-Sánchez et al. (2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *voluntary disclosure*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyediakan seluruh informasi yang relevan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan kepatuhan dalam rangka memastikan fungsi pasar modal berjalan dengan baik. Informasi-informasi perusahaan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan kepatuhan inilah yang merupakan sumber atau pembentuk *innate earnings quality*. Semakin banyak kuantitas informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan akan mendorong *innate earnings quality* atau kualitas laba bawaan menjadi lebih baik. Nantinya hal ini ditangkap dan diterjemahkan oleh pasar sebagai suatu sinyal yang baik. Pasar akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh *signaling theory* bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar dengan tujuan membedakan diri dengan kompetitor. Sebagai contoh Petrosea Tbk meningkatkan kuantitas *sustainability disclosure* dari tahun 2015 sebesar 32,67% menjadi 40% yang membuat *innate earnings quality* meningkat dari -0,9506 menjadi -0,6676.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Francis, Nanda, et al. (2008) yang memberikan hasil bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang baik memiliki *voluntary disclosure* lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kualitas laba yang lebih buruk, yang mana *sustainability disclosure* merupakan bagian dari *voluntary disclosure*. Penelitian serupa dilakukan oleh Kangarlouei et al. (2013) yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earnings quality*. Bona-Sánchez et al. (2017) melalui penelitiannya yang berjudul *Sustainability Disclosure, Dominant Owners and Earnings Informativeness*, menyimpulkan bahwa komunikasi melalui *sustainability report* akan memberikan informasi tambahan kepada pasar untuk menilai keinformatifan laba sehingga akan mengurangi ketidakpastian dan membantu dalam menginterpretasi informasi keuangan dengan lebih baik.

Pengaruh Kuantitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Discretionary Earnings Quality*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat terlihat bahwa kuantitas *sustainability disclosure* berpengaruh negatif terhadap *discretionary earnings quality* yang berarti bahwa semakin besar kuantitas *sustainability disclosure* akan mempengaruhi *discretionary earnings quality* menjadi semakin baik, walaupun hasil ini tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung kaitan teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory* dengan pengungkapan informasi keberlanjutan serta penelitian yang dilakukan oleh Lee (2017), Dhaliwal, Li, Tsang, & Yang (2011) dan Ng & Rezaee (2015) namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verrecchia (1983), Sengupta (2013) dan Shin & Oh (2017).

Menurut teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory*, perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi keberlanjutan dan memberikan sinyal ke publik dengan tujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholders* sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen untuk menyajikan informasi yang bias. Namun pada hasil penelitian ini, meskipun *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary earnings quality* nyatanya pengaruhnya tidak signifikan yang terlihat dari koefisien sebesar -0,070 dan signifikansi sebesar 0,247 (tabel 4.16). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, perusahaan dengan rata-rata kuantitas *sustainability disclosure* dibawah 0,5 atau 50% dan perusahaan dengan rata-rata kuantitas *sustainability disclosure* di atas 0,5 atau 50% memiliki rata-rata nilai DEQ yang tidak jauh berbeda sehingga perbedaan variasi pengaruh banyaknya pengungkapan terhadap *discretionary earnings quality* tidak terlalu terlihat atau tidak signifikan.

Tabel 4.6
Rata-Rata DEQ

Kuantitas <i>Sustainability Disclosure</i>	DEQ
<0,5 atau <50%	0,00100533
>0,5 atau >50%	-0,0016443
Selisih	0,00264962

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verrecchia (1983) yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* dan *earnings quality* memiliki hubungan substitutif dimana *voluntary disclosure* yang luas berhubungan dengan *earnings quality* yang rendah. Penelitian serupa dilakukan oleh Shin & Oh (2017) yang menemukan bahwa *voluntary disclosure* memberi pengaruh positif secara signifikan terhadap asimetri informasi yang mengakibatkan *discretionary earnings quality* yang semakin rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Crifo, Forget, & Teyssier, 2015) yang menemukan bahwa investor lebih bereaksi pada praktik pengungkapan keberlanjutan yang buruk dibandingkan yang baik.

Pengaruh Kualitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Innate Earnings Quality*

Hasil pengujian hipotesis telah menyatakan bahwa kualitas *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap *innate earnings quality*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang memprediksi bahwa kualitas *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *innate earnings quality* diterima. Artinya, semakin tinggi kualitas *sustainability disclosure* akan meningkatkan *innate earnings quality*. Sebaliknya, kualitas *sustainability disclosure* yang rendah juga akan menurunkan *innate earnings quality*. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory* dan penelitian yang dilakukan oleh Mouselli, Jaafar, & Hussainey (2012), Jiao & Francis (2015) dan Mohammadi (2017).

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori *voluntary disclosure*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyediakan informasi yang relevan guna menarik minat *stakeholder*. Sama halnya dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha membedakan diri dengan kompetitor dengan cara memberikan sinyal baik kepada pasar. Sesuai dengan pernyataan Short (2009), kualitas *sustainability disclosure* dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku investor dan analisis keuangan, sehingga kualitas *sustainability disclosure* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen. Menurut hasil uji hipotesis ketiga ini, dapat diketahui bahwa semakin baik kualitas *sustainability disclosure* perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas laba perusahaan (*innate earnings quality*). Sebagai contoh Elnusa Tbk meningkatkan kualitas *sustainability disclosure* dari skor 8 menjadi 13 pada tahun 2016 dengan menambah tingkat ketaatan pengungkapan sehingga membuat *innate earnings quality* naik dari -0,7078 menjadi -0,6439.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mouselli et al. (2012) yang menemukan adanya hubungan substitutif antara *accruals quality* dengan *disclosure quality*, yang berarti *accruals quality* memiliki hubungan positif dengan *disclosure quality*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jiao & Francis (2015) bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas pengungkapan dengan ramalan laba di masa mendatang. Hasil ini juga mendukung penelitian Mohammadi (2017) yang menyimpulkan adanya hubungan antara kualitas pengungkapan dengan kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang.

Pengaruh Kualitas *Sustainability Disclosure* terhadap *Discretionary Earnings Quality*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa kualitas *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap *discretionary earnings quality*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang memprediksi bahwa kualitas *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary earnings quality* diterima. Artinya, semakin tinggi kualitas *sustainability disclosure* akan semakin meningkatkan *discretionary earnings quality*. Sebaliknya, kualitas *sustainability disclosure* yang rendah juga akan menurunkan *discretionary earnings quality*. Hasil ini konsisten dan mendukung *agency theory* dan teori legitimasi serta penelitian yang dilakukan oleh Lobo (2001) dan Chamangard, Abadi, & Janani (2013).

Menurut *agency theory*, penetapan standar kualitas *sustainability disclosure* yang tinggi dimaksudkan sebagai pengawasan dan batasan bagi manajemen dalam pembuatan laporan sehingga dapat mengurangi manajemen laba dan mengatasi masalah konflik kepentingan antara agent dan principal. Dengan penetapan standar kualitas *sustainability disclosure* yang semakin tinggi maka diharapkan dapat memitigasi perilaku oportunistik dari manajemen sehingga manajemen laba berkurang dan kualitas laba perusahaan meningkat. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan dengan kualitas tinggi cenderung memiliki motivasi moral untuk mematuhi nilai dan norma sosial sehingga kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebagai contoh PT Medco Energi

Internasional Tbk meningkatkan kualitas *sustainability disclosure* pada tahun 2015 dengan skor 15 dari tahun 2014 sebesar 13 yang mana membuat nilai *discretionary earnings quality* berkurang dari 0,02717 menjadi 0,05662. Penurunan nilai *discretionary earnings quality* menggambarkan tingkat manajemen laba juga berkurang dan *discretionary earnings quality* yang semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lobo (2001) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *disclosure quality* dan *earnings management* yang berarti semakin tinggi kualitas pengungkapan akan menekan manajemen laba dan meningkatkan *discretionary earnings quality*. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Chamangard, Abadi, & Janani (2013) yang menyatakan bahwa kualitas *disclosure* memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba yang juga berarti semakin tinggi kualitas pengungkapan akan semakin menekan tindakan manajemen laba dan sebaliknya kualitas pengungkapan yang rendah akan meningkatkan kesempatan manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, melalui penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kuantitas *sustainability disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *innate earnings quality*. Hasil ini membuktikan perusahaan melakukan *sustainability disclosure* dalam rangka memberi sinyal baik pada pasar sehingga dapat meningkatkan *innate earnings quality* perusahaan.
2. Kuantitas *sustainability disclosure* tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *discretionary earnings quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa fleksibilitas manajemen untuk melakukan *sustainability disclosure* tidak mempengaruhi mitigasi praktik manajemen laba yang tercermin dari *discretionary earnings quality*.
3. Kualitas *sustainability disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *innate earnings quality*. Hasil ini membuktikan bahwa pemilihan kualitas *sustainability disclosure* mempengaruhi persepsi dan perilaku *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan *innate earnings quality* perusahaan.
4. Kualitas *sustainability disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *discretionary earnings quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa penetapan kualitas *sustainability disclosure* dapat digunakan sebagai alat pengawasan bagi manajemen untuk menekan dan mencegah praktik manajemen laba yang tercermin dari *discretionary earnings quality*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian koefisien determinasi atau R^2 pada model *discretionary earnings quality* memberikan hasil sebesar 39,0% yang mana hasil tersebut masih tergolong relatif rendah sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang dapat menjelaskan *discretionary earnings quality*.

Saran

Saran untuk penelitian mendatang yang terkait pengaruh kuantitas dan kualitas *sustainability disclosure* terhadap *innate* dan *discretionary earnings quality* adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penggunaan variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *discretionary earnings quality* agar lebih memperjelas model. Sebagai contoh variabel yang berkaitan dengan struktur perusahaan dan struktur kepatuhan.

REFERENSI

- Bhattacharya, N., Desai, H., & Venkataraman, K. (2012). Does Earnings Quality Affect Information Asymmetry? Evidence from Trading Costs. *Accounting Research*, 30(2), 482–516. <https://doi.org/doi:10.1111/j.1911-3846.2012.01161.x>
- Bona-Sánchez, C., Pérez-Alemán, J., & Santana-Martin, D. J. (2017). Sustainability Disclosure, Dominant Owners and Earnings Informativeness. *Research in International Business and*

- Finance*, 39, 625–639. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.07.020>
- Chamangard, A., Abadi, K., & Janani, M. H. (2013). The Role of Disclosure Quality in Financial Reporting, 2(3), 439–443.
- Cohen, J., Holder-Webb, L., Nath, L., & Wood, D. (2012). Corporate Reporting of Non-Financial Leading Indicators of Economics Performance and Sustainability. *Accounting Horizons*, 1(26), 65–90.
- Crifo, P., Forget, V. D., & Teyssier, S. (2015). The price of environmental , social and governance practice disclosure : An experiment with professional private equity investors. *Journal of Corporate Finance*, 30, 168–194. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.12.006>
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary Nonfinancial Disclosure and the Cost of Equity Capital : The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting, 86(1), 59–100. <https://doi.org/10.2308/accr.00000005>
- Dichev et al. (2013). Earnings Quality: Evidence from the Field. *Journal of Accounting and Economics*, 25–27.
- Francis, J., Olsson, P., & Schipper, K. (2008). *Earnings Quality, Foundation and Trends in Accounting*. Hanover: now Publisher Inc.
- Francis, Nanda, & Olsson. (2008). Voluntary Disclosure, Earnings Quality and Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 53–99. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00267.x>
- GRI. (2018). About Sustainability Reporting. Retrieved October 24, 2018, from <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Ibrahim, M. S., Darus, F., Yusoff, H., & Muhamad, R. (2015). Analysis of Earnings Management Practices and Sustainability Reporting for Corporations that Offer Islamic Products & Services. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 176–182. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01098-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01098-9)
- Jiao, Y., & Francis, B. (2015). Valuation , Corporate Disclosure , Market and Firm Performance, 40(3), 647–676.
- Kangarlouei, S. J., Rezaei, H., & Motavassel, M. (2013). The investigation of the effect of voluntary disclosure on earnings quality and cost of capital in firms listed in Tehran Stock Exchange, 1(1), 1–6.
- Laterdis, G., & Alexkis, P. (2010). Evidence of Voluntary Accounting Disclosure in the Athens Stock Market. Retrieved from http://www.irawards.gr/gr/files/Iatridis_and_Alexakis_speeches.pdf
- Lee, D. (2017). Corporate Social Responsibility and Management Forecast Accuracy. *Journal of Business Ethics*, (140), 353–367.
- Lobo, G. J. (2001). Disclosure Quality and Earnings Management Disclosure Quality and Earnings Management Abstract.
- Mohammadi, S. (2017). The Relationship between Disclosure Quality and Company Performances Using SPSS Software The Relationship between Disclosure Quality and Company Performances Using SPSS Software, (January).
- Mouselli, S., Jaafar, A., & Hussainey, K. (2012). Accruals Quality vis-à-vis Disclosure Quality : Substitutes or Complements? *The British Accounting Review*, 44(1), 36–46. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2011.12.004>
- Ng, A. C., & Rezaee, Z. (2015). Business Sustainability Performance and Cost of Equity Capital. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.08.003>
- OJK. (2017). Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report.
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2017). Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures



Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality? *Journal of Business Ethics*, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3546-y>

Sengupta, P. (2013). Corporate the Disclosure Cost of Debt, *73*(4), 459–474.

Shin, H., & Oh, H. (2017). The Effect Of Accruals Quality On The Association Between Voluntary Disclosure And Information Asymmetry In Korea, *33*(1), 223–236.

Short, J. E. (2009). The Effect of Disclosures by Management , Analysts , and Business Press on Cost of Capital , Return Volatility , and Analyst Forecasts : A Study Using Content Analysis, *84*(5), 1639–1670.

Verrecchia, R. E. (1983). Robert E. VERRECCHIA, *5*, 179–194.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* (18th ed.). Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.

<http://www.accounting-degree.org/scandals/> diakses 5 November 2018

<https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> diakses 5 November 2018

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx> diakses 5 November 2018